

PENGARUH KONTEN EDUKASI POLITIK KANAL BIJAKPILKADA TERHADAP MINAT PARTISIPASI PUBLIK DALAM PILKADA JAKARTA 2024

Marginata Kurnia Putra¹, Muhamad Zidan², Ferane Astrifani Sofian³, Safa Ratu Jaslin⁴

¹ Communication Study, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Universitas Bina Nusantara, Jl. K.H. Syahdan 9, Jakarta Barat, 11480

²Business Management, Royal Holloway, Surrey, TW20 0BQ, United Kingdom

Email: margynata_kp@binus.ac.id

Submitted: 10-05-2026; Accepted: 01-06-2026; Published :06-01-2026

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi politik, terutama menjelang pemilihan umum. Namun seiring dengan meningkatnya akses terhadap informasi digital juga diikuti oleh maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi politik yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan warga negara. Dalam konteks tersebut, kehadiran platform pendidikan politik digital yang menyediakan informasi kredibel dan mudah diakses menjadi semakin penting. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas konten informasi pada fitur BijakPilkada terhadap niat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Jakarta 2024. Berlandaskan *Uses and Gratifications Theory*, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas konten BijakPilkada berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat partisipasi publik, dengan nilai t sebesar 5,504 yang lebih besar dari t tabel 1,984 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 23,6% menunjukkan bahwa kualitas konten menjelaskan sebagian variasi niat partisipasi publik. Analisis regresi menghasilkan konstanta sebesar 16,258 dan koefisien regresi sebesar 0,487, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas konten diikuti oleh peningkatan niat partisipasi masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas informasi digital dalam mendukung literasi politik dan mendorong keterlibatan warga negara dalam proses demokrasi di tengah meningkatnya disinformasi politik pada era media digital.

Kata kunci: Edukasi Politik; Media Digital; Partisipasi Politik; Kanal BijakPilkada; Pilkada Jakarta 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, termasuk informasi politik. Data global menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial dunia telah mencapai 5,24 miliar orang atau setara dengan 63,9% populasi dunia, sementara 62,8% pengguna internet dewasa menyatakan bahwa mencari informasi merupakan alasan utama dalam mengakses internet (Wearesocial, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital telah menjadi sarana utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, termasuk informasi mengenai proses demokrasi dan pemilihan umum. Ini merupakan di antara realitas disrupsi yang

disebabkan oleh berkembangnya teknologi digital untuk memindahkan "ruang interaksi" fisik ke platform berbasis data (digital atau virtual). Yang terjadi bukan sekadar perubahan teknologi melainkan perubahan perilaku peradaban, ketika lanskap informasi berubah dari satu arah (media mainstream lama) menjadi interaktif (media sosial/digital), sehingga cara masyarakat mengonsumsi realitas, termasuk cara pandang terhadap isu sosial dan struktur kekuasaan, otomatis ikut terdisrupsi, dampaknya akan terasa langsung kepada institusi yang lambat beradaptasi dengan cara komunikasi digital akan kehilangan relevansinya di mata publik (Kasali, 2023).

Di Indonesia, khususnya Provinsi Jakarta, tingginya penetrasi internet turut mendorong

masyarakat untuk semakin aktif mengakses informasi politik melalui media digital. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa tingkat penetrasi internet di Jakarta mencapai 86,96% (APJII, 2023). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jakarta tergolong masyarakat yang memiliki akses luas terhadap teknologi digital dan arus informasi. Dalam konteks Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jakarta 2024, kemudahan akses informasi melalui internet menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pemahaman politik dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Pernyataan ini selaras dengan karya Azhari et al. (2025) yang menemukan bahwa secara statistik, semakin baik pendidikan politik maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilu.

Namun demikian, meningkatnya akses informasi digital juga diikuti oleh meningkatnya penyebaran informasi palsu atau hoaks terkait politik dan pemilihan umum. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mencatat adanya peningkatan tren hoaks politik sepanjang Januari 2023 hingga Januari 2024 dengan total 289 temuan hoaks politik (Fahmi, 2024). Fenomena tersebut menjadi perhatian penting karena Jakarta merupakan wilayah dengan karakter masyarakat yang pluralistik dari segi sosial, budaya, agama, dan etnis sehingga dinamika politik yang terjadi sering kali berkaitan dengan isu identitas dan polarisasi politik (Salsabila et al., 2025). Selain itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat lebih dari 8 juta masyarakat Jakarta terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada Jakarta 2024 (Rahmawati, 2024). Besarnya jumlah pemilih tersebut menunjukkan pentingnya ketersediaan informasi politik yang kredibel, independen, dan mudah diakses masyarakat.

Di tengah maraknya penyebaran informasi politik yang tidak akurat, kehadiran media digital independen menjadi penting sebagai sarana literasi politik masyarakat. Salah satu platform yang hadir dalam konteks tersebut adalah BijakDemokrasi.id, sebuah media digital independen yang sebelumnya dikenal sebagai BijakMemilih.id. Platform ini bertujuan memberikan informasi politik dan pendidikan demokrasi kepada masyarakat secara independen dan objektif (Rossa, 2024). Melalui fitur BijakPilkada, platform tersebut menyediakan

informasi mengenai visi, misi, latar belakang kandidat, partai pendukung, serta program kerja pasangan calon kepala daerah dalam Pilkada 2024. Kehadiran fitur tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan literasi politik masyarakat secara digital sekaligus mendorong partisipasi publik dalam proses demokrasi, sejalan dengan definisi pendidikan politik secara luas, sebagai upaya menyampaikan wawasan secara sengaja dan sistematis untuk membentuk individu yang berkepribadian politik, agar memiliki kesadaran politik dan mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis untuk mencapai tujuan politik masyarakat, bangsa, dan negara (Handoyo & Lestari, 2017).

Peran media digital seperti fitur BijakPilkada sebagai media edukasi politik pemilihan umum, juga dapat diartikan sebagai strategi yang cenderung netral karena berbasis algoritma yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna media digital (Al Fatih et al., 2024), sehingga kekhawatiran McQuaill (2011) mengenai ketidaknetralan pengaruh pemilik dan klien media *mainstream* sebagai *elite* sumber informasi, terhadap pengaruh konten media yang dapat menentukan cara berpikir warga negara, berpeluang menemukan jalur netralitasnya sendiri (Musfialdy, 2019; Sulistijanto et al., 2025). Apalagi sebelum era digital, cara berpikir warga negara sepenuhnya "disetir" oleh karakter dan gaya komunikasi politik sang presiden, seperti Soekarno yang agitatif, dan Soeharto yang instruktif, lantaran pada saat itu media alternatif belum ada seperti hari ini (Priyowidodo, 2018). Sehingga kehadiran media digital berpotensi untuk mewujudkan gagasan Subiakto dan Ida (2012) yang mengatakan bahwa media massa sebagai institusi sosial yang dibentuk dan dihidupi oleh masyarakat penggunanya, sudah seharusnya berorientasi pada hak rakyat yang menghidupinya pula.

Logika kelindan politik dan media digital di atas, dalam perspektif studi ini sebelumnya telah mendapatkan legitimasi dari perspektif paradigma ilmu politik sendiri, berdasarkan penjabaran hubungan ilmu politik secara luas, yang sudah sempat disinggung dalam sebuah literatur pendahulu, dan dicatat sebagai hubungan ilmu politik dengan ilmu sosial lainnya (Budiardjo, 1999).

Penelitian mengenai media digital dan partisipasi politik sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa

peneliti. Penelitian berjudul “*The Influence of Political Fake News on TikTok and Its Impact on Inter-Ethnic Relations in Malaysia*” menemukan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap keberadaan informasi palsu politik di media sosial TikTok (Amri et al., 2025). Penelitian tersebut menyoroti bagaimana media digital berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai informasi politik. Namun, penelitian tersebut berfokus pada media sosial TikTok sebagai objek penelitian dan tidak membahas platform pendidikan politik independen berbasis situs web.

Penelitian lain berjudul “*Community Participation in the Democratic Process in Indonesia: An Analysis of the Role of Technology and Social Media*” membahas peran teknologi dan media sosial dalam partisipasi masyarakat pada proses demokrasi di Indonesia. Penelitian tersebut memandang media sosial dan partisipasi masyarakat sebagai satu kesatuan dalam proses demokrasi (Fitriani et al., 2023). Sementara itu, penelitian ini memosisikan media digital dan niat partisipasi publik sebagai dua variabel yang memiliki hubungan pengaruh secara langsung.

Selain itu, penelitian lain mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik masyarakat Amerika Serikat menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan politik masyarakat selama kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020 (Santhiveeran & Orr, 2022). Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada platform media sosial umum seperti Facebook dan Twitter serta dilakukan dalam konteks politik Amerika Serikat. Dengan demikian, masih terdapat perbedaan konteks sosial, objek penelitian, dan karakteristik media digital yang digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai media digital dan partisipasi politik masih didominasi oleh pembahasan mengenai media sosial arus utama. Sementara penelitian mengenai pengaruh platform pendidikan politik independen berbasis situs web terhadap niat partisipasi publik, khususnya dalam konteks Pilkada Jakarta 2024, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak membahas bagaimana kualitas penyajian konten digital, seperti tampilan visual,

desain informasi, dan daya tarik konten, dapat memengaruhi niat masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh konten media pendidikan politik independen terhadap niat partisipasi publik dalam pemilihan kepala daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian terhadap platform BijakPilkada sebagai media pendidikan politik independen berbasis situs web serta pengaruh kualitas kontennya terhadap niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024. Pembuktian terhadap isu dalam penelitian ini juga berpotensi untuk mengukur kualitas demokrasi negara atau pemerintahan yang sedang berjalan, karena demokrasi tidak akan berfungsi tanpa ada aktivitas atau tindakan minimum yang dilakukan warga negara dalam partisipasi politik, meliputi pemberian suara, petisi, bahkan aksi demonstrasi (Nurlinah et al., 2025; Subiaktio & Ida, 2012).

Dalam lingkup media digital saat ini, distribusi informasi berbasis algoritma juga berpotensi menciptakan *echo chamber*, yaitu kondisi ketika pengguna lebih sering terpapar informasi yang sesuai dengan preferensi dan pandangan sebelumnya. Situasi tersebut dapat meningkatkan polarisasi politik serta memperbesar risiko penyebaran disinformasi di masyarakat (Firmansyah et al., 2023; Nurlinah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai bagaimana konten edukasi politik yang independen, menarik, dan kredibel dapat memengaruhi niat masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, sesuai dengan nilai-nilai positif demokrasi warga negara, ditandai oleh sikap dan perilaku yang baik atau disebut sebagai karakter warga demokrat, meliputi rasa hormat dan tanggungjawab, kritis, membuka diskusi dan dialog, bersikap terbuka dan rasional, adil serta jujur (Handoyo & Lestari, 2017).

Lalu muncul pertanyaan tentang bagaimana permulaan *echo chamber* dapat menjadi ruang imajiner bagi seseorang? Apa peran Algoritma dan konten edukasi politik? Jawaban atas pertanyaan tersebut selanjutnya dijelaskan dengan menggunakan kerangka *Uses and Gratification Theory* (UGT). Teori ini mengatakan bahwa audiens sebagai konsumen, aktif dalam memilih, mengonsumsi, dan menggunakan media

tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Pendekatan ini membalikkan orientasi efek media tradisional dengan mengubah pertanyaan mendasar dari "apa yang dilakukan media kepada manusia" menjadi "apa yang dilakukan manusia terhadap media" (Blumler, 1979; McQuail, 2011; Meiling Luo, 2020). Secara historis, perkembangan UGT merupakan sebuah ekstensi atau perluasan langsung dari teori kebutuhan dan motivasi psikologis yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Di dalam teori motivasi tersebut, Maslow menyatakan bahwa setiap individu secara aktif bergerak dan berupaya untuk memuaskan hierarki kebutuhan hidupnya. Struktur kebutuhan manusia ini digambarkan dalam sebuah model piramida bertingkat, di mana individu yang telah berhasil memuaskan kebutuhan di tingkat bawah secara bertahap akan naik dan termotivasi untuk memecahkan tingkat kebutuhan di atasnya (Booth, 2024). Logika manusia sebagai pencari aktif (*active seekers*) yang didorong oleh pemenuhan kebutuhan inilah yang diadopsi oleh para ahli untuk menjelaskan perilaku audiens dalam mengonsumsi informasi dari media. Atas dasar kerangka logika UGT ini, maka ditemukan bahwa permulaan ruang imajiner terbuka ketika seseorang mulai melakukan pencarian atas topik tertentu yang secara historis akan menjadi unsur terbentuknya algoritma di media digital. Dalam penelitian ini, konten terkait edukasi politik tentu saja yang akan menjadi kata kunci dalam proses pembentukan algoritma, sehingga informasi terkait algoritma informasi politik yang dianggap independent, menarik dan kredibel akan memberikan paparan efek kepada seseorang yang sedang berada di *echo chamber*. Dan proses tersebut sejatinya merupakan manifestasi dari pemuasan hierarki Maslow dalam UGT.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh konten kanal BijakPilkada berpengaruh terhadap niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024, dan seberapa besar pengaruhnya. Rumusan masalah tersebut tentu saja menjadi kerangka bagi hipotesis penelitian ini, yakni adanya pengaruh positif antara konten edukasi politik kanal BijakPilkada terhadap minat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian

komunikasi politik berbasis media digital serta menjadi referensi dalam pengembangan konten pendidikan politik digital yang lebih netral, kredibel dan mampu mendorong partisipasi demokratis masyarakat. Lebih lanjut, studi berbasis media digital ini diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian lanjutan untuk membuktikan kebenaran "*public sphere*" oleh Jürgen Habermas, dan menjadi jawaban atas ancaman terhadap ruang publik yang ideal di era modern akibat dominasi media massa komersial yang sering kali mengubah diskusi rasional menjadi sekadar komoditas hiburan atau alat propaganda (Farig, 2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei eksplanatif untuk menganalisis pengaruh konten edukasi kanal BijakPilkada terhadap minat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* kepada masyarakat yang telah mengenal platform BijakPilkada dan terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada 2024. Jumlah populasi yang diambil adalah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Jakarta pada Pilkada Jakarta tahun 2024 yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), berjumlah 8.2 juta pemilih. Data ini bersumber dari situs web berita CNN (bmw, 2023). Merujuk kepada data populasi tersebut maka ditentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana jumlah sampel atau n, mewakili besarnya sampel yang dibutuhkan, dengan N sebagai jumlah populasi yang menjadi sumber sampel, dan e merupakan nilai kritis yang diinginkan. Sehingga dengan populasi sebanyak 8,2 juta dan nilai e sebesar 10%, maka ditemukan subjek penelitian berjumlah 99,99, atau dibulatkan menjadi responden. Tingkat kesalahan 10% mengacu pada Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa tingkat kesalahan 10%, 5%, dan 1% dapat digunakan dalam penelitian, dengan konsekuensi semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin

besar ukuran sampel yang diperlukan. Sementara dalam penelitian ini, *margin of error* 10% dipandang moderat dan memadai karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran pengaruh konten kanal BijakPilkada terhadap niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024.

Berdasarkan karakteristik usia, responden terdiri atas 74 responden berusia 17–25 tahun, 15 responden berusia 26–35 tahun, 5 responden berusia 36–45 tahun, dan 6 responden berusia di atas 45 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 58% laki-laki dan 42% perempuan. Mayoritas responden berasal dari kelompok Generasi Z yang memiliki tingkat penggunaan media digital tinggi sehingga relevan dengan objek penelitian berbasis media digital.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden, yaitu memiliki hak pilih dalam Pilkada Jakarta 2024, terdaftar dalam DPT, serta mengetahui atau pernah mengakses platform BijakPilkada. Objek penelitian dalam studi ini adalah kanal BijakPilkada yang merupakan fitur dari platform digital BijakDemokrasi.id sebagai media informasi dan pendidikan politik terkait Pilkada 2024.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel independen (X), yaitu konten kanal BijakPilkada, diukur menggunakan 7 item pertanyaan yang mencakup aspek tampilan visual, penggunaan font, animasi, dan penyajian informasi. Sementara itu, variabel dependen (Y), yaitu niat partisipasi publik, diukur menggunakan 8 item pertanyaan yang berkaitan dengan minat mengikuti informasi politik dan keterlibatan dalam Pilkada Jakarta 2024.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji korelasi, koefisien determinasi, regresi linear sederhana, dan uji t untuk mengetahui pengaruh konten kanal BijakPilkada

terhadap niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

BijakDemokrasi.id merupakan platform media digital yang dikembangkan oleh gerakan independen ThinkPolicy dan What Is Up Indonesia dengan tujuan mendorong partisipasi publik yang bermakna dalam demokrasi. Platform ini menghadirkan berbagai informasi terkait isu politik, Pemilu 2024, dan Pilkada 2024 dalam satu laman yang dapat diakses masyarakat secara luas. Salah satu fitur utama platform tersebut adalah BijakPilkada yang berfungsi sebagai media informasi dan edukasi politik mengenai Pilkada 2024. Platform ini menyediakan informasi mengenai profil kandidat, rekam jejak, visi-misi, serta isu-isu strategis daerah secara ringkas dan mudah dipahami, dan disajikan melalui kombinasi elemen visual, tipografi, serta animasi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dalam mengakses informasi politik.

Selain itu, BijakPilkada juga menyediakan fitur interaktif berupa profil kandidat dan pembaruan berita Pilkada dari berbagai daerah di Indonesia. Kehadiran fitur tersebut menunjukkan bahwa platform tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan literasi politik masyarakat berbasis digital.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang seluruhnya terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada Jakarta 2024 dan mengetahui platform BijakPilkada. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 17–25 tahun sebanyak 74 responden, diikuti usia 26–35 tahun sebanyak 15 responden, usia 36–45 tahun sebanyak 5 responden, dan usia di atas 45 tahun sebanyak 6 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 58% laki-laki dan 42% perempuan.

Dominasi responden usia 17–25 tahun menunjukkan bahwa Generasi Z menjadi kelompok pengguna utama media digital politik dalam penelitian ini. Karakteristik Generasi Z yang dekat dengan teknologi digital menyebabkan kelompok ini lebih mudah mengakses informasi

politik melalui media berbasis internet. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital seperti BijakPilkada memiliki potensi besar dalam membentuk minat politik generasi muda, khususnya dalam konteks Pilkada Jakarta 2024.

Analisis Variabel Konten Edukasi Politik Kanal BijakPilkada

Variabel konten edukasi politik kanal BijakPilkada sebagai variabel independen (X) terdiri atas tujuh item pertanyaan dengan nilai indeks sebesar 77,8% dan berada pada kategori baik. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator tampilan gambar dan animasi yang menarik serta sesuai dengan informasi yang disampaikan, dengan nilai indeks sebesar 80,6%.

Temuan ini menunjukkan bahwa elemen visual memiliki pengaruh penting dalam menarik perhatian pengguna terhadap informasi politik di media digital. Penggunaan animasi dan visual yang sesuai mampu meningkatkan ketertarikan audiens dalam memahami isi pesan politik. Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa elemen visual dan animasi pada media digital mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan pengguna terhadap informasi yang ditampilkan. Seo et al. (2018) menemukan bahwa animasi digital berpengaruh signifikan terhadap perhatian visual audiens, sedangkan Greussing dan Boomgaarden (2019) menjelaskan bahwa estetika visual pada media digital dapat meningkatkan engagement dan pemahaman informasi pengguna. Selain itu, penelitian Praveen dan Srinivasan (2022) juga menunjukkan bahwa animasi membantu meningkatkan fokus visual dan pemahaman audiens terhadap suatu informasi. Dalam konteks politik digital, temuan ini menunjukkan bahwa tampilan visual bukan hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga menjadi strategi komunikasi untuk meningkatkan keterlibatan publik terhadap isu politik.

Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada penggunaan font dengan indeks sebesar 75,0%. Meskipun menjadi indikator terendah, mayoritas responden tetap memberikan penilaian positif terhadap keterbacaan teks pada platform BijakPilkada. Hal ini menunjukkan bahwa tipografi tetap memiliki peran penting dalam membangun kenyamanan pengguna saat mengakses informasi politik.

Hasil ini mendukung penelitian Altaboli

(2013) yang menemukan bahwa jenis font memengaruhi persepsi visual pengguna terhadap desain sebuah situs web. Dengan demikian, kombinasi antara tipografi yang jelas dan elemen visual yang menarik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi politik berbasis digital.

Analisis Variabel Minat Partisipasi Publik

Variabel niat partisipasi publik sebagai variabel dependen (Y) terdiri atas delapan item pertanyaan dengan nilai indeks sebesar 74,5% dan berada pada kategori baik. Nilai indeks tertinggi diperoleh pada indikator yang menyatakan bahwa BijakPilkada membantu responden mengetahui informasi mengenai Pilkada Jakarta 2024, dengan nilai indeks sebesar 76,8%.

Temuan ini menunjukkan bahwa media digital memiliki fungsi penting sebagai sarana komunikasi massa dalam menyebarluaskan informasi politik kepada masyarakat. Platform BijakPilkada terbukti mampu meningkatkan akses informasi politik publik secara lebih luas dan mudah dijangkau, khususnya bagi kelompok pemilih muda.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa elemen visual seperti animasi dan tipografi berkontribusi terhadap meningkatnya minat pengguna untuk mengeksplorasi informasi politik pada platform digital. Semakin menarik penyajian informasi yang ditampilkan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk terlibat secara aktif dalam mengakses informasi politik. Indikator dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan mengenai pengetahuan terhadap profil kandidat tanpa keberadaan BijakPilkada dengan nilai indeks sebesar 69,2%. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan kategori positif dalam garis kontinum. Hal ini mengindikasikan bahwa BijakPilkada tetap memiliki pengaruh terhadap minat partisipasi politik masyarakat, meskipun masyarakat juga memperoleh informasi politik dari media digital lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa BijakPilkada mampu menjadi salah satu sumber informasi politik yang relevan di tengah persaingan arus informasi digital. Kondisi tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa kualitas penyajian informasi politik secara visual dapat memengaruhi minat publik dalam mengikuti proses demokrasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel penelitian memiliki nilai r -hitung lebih besar dibandingkan r -tabel sebesar 0,195 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,741 pada variabel konten kanal BijakPilkada dan 0,611 pada variabel niat partisipasi publik.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang memadai dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara akurat dan konsisten.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lanjutan.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai korelasi sebesar 0,486. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara konten kanal BijakPilkada dan minat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024.

Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,236. Hal ini berarti bahwa variabel konten edukasi politik kanal BijakPilkada memengaruhi niat partisipasi publik sebesar 23,6%, sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa konten digital politik memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan minat partisipasi politik masyarakat, meskipun partisipasi politik tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial, preferensi politik, dan paparan media lainnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,487 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas konten pada kanal BijakPilkada akan diikuti oleh peningkatan niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024.

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001 dengan nilai t -hitung sebesar 5,504 lebih besar dibandingkan t -tabel sebesar 1,984. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konten kanal BijakPilkada berpengaruh secara signifikan terhadap niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media digital memiliki peran penting dalam membentuk keterlibatan politik masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, elemen visual seperti animasi, tipografi, dan penyajian informasi yang menarik terbukti mampu meningkatkan perhatian dan minat publik terhadap informasi politik digital, khususnya pada kelompok pemilih muda atau Generasi Z.

BijakPilkada sebagai Media Pendidikan Politik Digital dan Pencetus Niat Partisipasi Publik

Hasil studi menunjukkan bahwa kanal BijakPilkada pada platform BijakDemokrasi.id memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar $<0,001$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,487. Dengan demikian, semakin baik persepsi responden terhadap kualitas konten BijakPilkada, semakin tinggi pula niat mereka untuk terlibat dalam proses politik, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah.

Hasil analisis tersebut perlu dibaca dengan mempertimbangkan karakteristik responden penelitian yang didominasi oleh kelompok usia 17–25 tahun, yang menunjukkan bahwa media pendidikan politik berbasis digital memiliki relevansi yang tinggi bagi kelompok pemilih muda. Generasi muda merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital sehingga aktivitas pencarian informasi politik banyak dilakukan melalui internet dan media berbasis web, dan kondisi tersebut sejalan dengan data APJII dan We Are Social yang menunjukkan

tingginya penetrasi internet pada kelompok usia produktif. Dengan demikian, efektivitas kanal BijakPilkada dalam memengaruhi niat partisipasi publik dapat dipahami sebagai konsekuensi dari kesesuaian karakteristik media dengan karakteristik audiens yang menjadi pengguna utamanya.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Uses and Gratifications Theory* (UGT) yang menjadi landasan teoritik penelitian ini. Menurut UGT, individu bukanlah pihak yang pasif dalam menerima informasi media, melainkan aktor aktif yang secara sadar memilih media tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Blumler, 1979; McQuail, 2011). Maka dalam konteks penelitian ini, masyarakat Jakarta yang ingin memperoleh informasi mengenai Pilkada secara objektif dan mudah dipahami memilih mengakses kanal BijakPilkada sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi politik mereka. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi melalui penyajian konten yang dianggap relevan, menarik, dan mudah dipahami, maka muncul kecenderungan untuk meningkatkan keterlibatan politik, termasuk niat untuk mengikuti perkembangan Pilkada maupun menggunakan hak pilihnya. Selain itu, temuan penelitian di atas juga dapat dipahami melalui akar konseptual *Uses and Gratifications Theory* yang berhubungan dengan teori kebutuhan Maslow. Dalam konteks Pilkada Jakarta 2024, kebutuhan responden terhadap informasi politik dapat dipandang sebagai bagian dari kebutuhan kognitif untuk memahami lingkungan sosial-politik di sekitarnya. Ketika kanal BijakPilkada menyediakan informasi mengenai profil kandidat, visi-misi, serta isu-isu strategis yang sedang berkembang, platform tersebut membantu pengguna memenuhi kebutuhan informasionalnya, sehingga kemudian mendorong terbentuknya rasa percaya diri dalam mengambil keputusan politik, termasuk menentukan pilihan politik dan berpartisipasi dalam pemilihan. Dengan demikian, partisipasi politik yang muncul bukan semata-mata akibat paparan media, melainkan hasil dari proses aktif individu dalam mencari dan menggunakan informasi yang dianggap bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, studi ini sekaligus memperlihatkan bahwa kualitas konten digital memiliki peran penting dalam membentuk niat partisipasi politik. Seperti pada variabel BijakPilkada, indikator dengan nilai

tertinggi adalah tampilan gambar dan animasi yang dianggap menarik serta sesuai dengan informasi yang disampaikan, sehingga berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa aspek visual bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap informasi, melainkan menjadi bagian dari strategi komunikasi politik digital yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan audiens. Sementara dalam lingkup media digital yang sangat kompetitif, daya tarik visual membantu pengguna memproses informasi politik yang umumnya dianggap kompleks menjadi lebih mudah dipahami, sehingga kondisi ini menjadi sejalan dengan karakteristik media digital yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan elemen interaktif dalam satu ruang komunikasi sehingga pesan politik dapat diterima secara lebih efektif dibandingkan komunikasi politik konvensional.

Jika dilihat dari perspektif pendidikan politik, analisis studi ini turut memperkuat argumentasi bahwa media digital independen dapat berfungsi sebagai instrumen literasi politik masyarakat. Salah satu indikator partisipasi yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan bahwa BijakPilkada membantu responden mengetahui informasi dan perkembangan Pilkada Jakarta 2024. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi politik yang kredibel berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan politik warga negara, yang secara konseptual dijelaskan bahwa peningkatan pengetahuan politik merupakan prasyarat penting bagi munculnya partisipasi politik yang rasional sebagaimana dijelaskan oleh Handoyo dan Lestari (2017), yaitu partisipasi yang didasarkan pada pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan demokratis.

Berdasarkan temuan di atas, peningkatan minat partisipasi publik yang dipengaruhi oleh konten edukasi politik BijakPilkada telah membuktikan bahwa media digital dapat berkontribusi dalam menciptakan warga negara yang lebih terinformasi dan terdorong untuk terlibat dalam proses politik, sehingga keberadaan platform edukasi politik digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga berpotensi mendukung penguatan kualitas demokrasi melalui peningkatan partisipasi politik masyarakat, khususnya pada kelompok pemilih muda (Nurlinah et al., 2025; Subiakto & Ida, 2012).

Bila dikaitkan dengan maraknya pemberitaan hoaks, maka hasil dari analisis studi ini juga menunjukkan relevansi kehadiran media pendidikan politik independen di tengah meningkatnya penyebaran hoaks politik pada ruang digital. Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang penelitian, peningkatan jumlah hoaks politik menjelang Pilkada berpotensi menimbulkan kesalahpahaman politik dan menurunkan kualitas pengambilan keputusan warga negara, sehingga dalam kondisi tersebut, platform seperti BijakPilkada berfungsi sebagai sumber informasi alternatif yang dapat membantu masyarakat melakukan verifikasi informasi dan memperoleh pengetahuan politik yang lebih kredibel. Dengan demikian, pengaruh positif BijakPilkada terhadap niat partisipasi publik dapat dipahami sebagai dampak dari meningkatnya kepercayaan pengguna terhadap sumber informasi yang dianggap independen dan berbasis data.

Selanjutnya merujuk kepada perspektif teori media, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pola distribusi kekuasaan informasi dalam ruang publik digital. Jika McQuail menjelaskan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi agenda publik melalui proses seleksi dan penyajian informasi, dan pada era media konvensional proses tersebut sering kali dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media maupun kelompok elite tertentu. Akan tetapi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa platform digital independen seperti BijakPilkada berpotensi menghadirkan model komunikasi politik yang relatif lebih terbuka dan berorientasi pada kebutuhan informasi publik. Keberhasilan platform tersebut dalam meningkatkan niat partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa audiens memberikan respons positif terhadap sumber informasi yang dianggap netral dan edukatif.

Menariknya, hasil penelitian ini juga dapat dibaca dalam konteks fenomena *echo chamber*, yang secara teoritis, sering dipahami sebagai kondisi ketika individu hanya terpapar pada informasi yang sejalan dengan preferensi politiknya. Situasi tersebut berpotensi memperkuat polarisasi politik dan mengurangi keterbukaan terhadap sudut pandang yang berbeda. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur mekanisme algoritma maupun tingkat paparan

echo chamber yang dialami responden, temuan penelitian memberikan indikasi bahwa keberadaan platform edukasi politik independen berpotensi menjadi sumber informasi alternatif dalam ekosistem informasi digital yang semakin terpersonalisasi. Ketika pengguna secara aktif mencari informasi politik yang kredibel dan edukatif, algoritma justru dapat memperbesar peluang individu untuk terus memperoleh konten politik yang berkualitas, sehingga dalam diskusi ini, efek algoritmik tidak hanya menghasilkan penguatan preferensi politik, tetapi juga dapat memperkuat proses pembelajaran politik warga negara.

Hasil analisis studi ini juga memperluas temuan penelitian terdahulu yang selama ini lebih banyak berfokus pada pengaruh media sosial arus utama seperti Facebook, Twitter, atau TikTok terhadap partisipasi politik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menunjukkan bahwa platform pendidikan politik independen berbasis situs web juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi niat partisipasi publik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh media digital terhadap partisipasi politik tidak hanya berasal dari interaksi sosial atau viralitas konten sebagaimana terjadi di media sosial, tetapi juga dapat muncul melalui penyediaan informasi politik yang terstruktur, objektif, dan mudah diakses.

Berpindah ke ruang diskusi yang lebih luas, hasil analisis studi ini menemukan bahwa penelitian ini memiliki implikasi terhadap diskursus mengenai keberadaan konsep ruang publik (*public sphere*) yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas. Menurutnya ruang publik dipandang sebagai arena diskusi rasional yang memungkinkan warga negara bertukar informasi dan membentuk opini publik secara bebas; namun di sinilah letak tantangan utama ruang publik modern, yang didominasi kepentingan ekonomi dan politik yang sering kali menggeser fungsi media sebagai sarana deliberasi publik. Namun kehadiran platform pendidikan politik independen seperti BijakPilkada menunjukkan bahwa teknologi digital masih memiliki potensi untuk mendukung terbentuknya ruang publik yang lebih inklusif. Meskipun tidak sepenuhnya menggantikan peran institusi demokrasi formal, platform tersebut mampu menyediakan akses

informasi yang membantu masyarakat mengambil keputusan politik secara lebih rasional dan berbasis pengetahuan.

Berdasarkan seluruh capaian hasil positif di atas, studi ini tidak sepenuhnya sempurna, karena hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh kanal BijakPilkada terhadap niat partisipasi publik hanya sebesar 23,6%, sedangkan 76,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Angka ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam Pilkada tidak hanya ditentukan oleh kualitas media pendidikan politik yang dikonsumsi, namun ada faktor-faktor lain seperti identifikasi politik, lingkungan sosial, tingkat pendidikan, kepercayaan terhadap institusi politik, pengalaman politik sebelumnya, afiliasi kelompok, hingga karakteristik kandidat juga berpotensi memengaruhi niat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, media digital independen dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung partisipasi politik, namun bukan satu-satunya determinan yang menentukan perilaku politik warga negara.

Secara keseluruhan, hasil analisis studi ini menunjukkan bahwa kanal BijakPilkada tidak hanya berfungsi sebagai media penyedia informasi politik, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan politik digital yang mampu meningkatkan literasi politik dan mendorong niat partisipasi publik. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas konten, kredibilitas informasi, dan kesesuaian media dengan kebutuhan pengguna menjadi faktor penting dalam membangun keterlibatan warga negara di era demokrasi digital. Oleh karena itu, pengembangan platform pendidikan politik independen yang informatif, netral, dan mudah diakses berpotensi menjadi salah satu strategi untuk memperkuat kualitas partisipasi politik masyarakat dan mendukung demokrasi yang lebih substantif.

SIMPULAN

Studi ini telah menunjukkan bahwa konten kanal BijakPilkada berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat partisipasi publik dalam Pilkada Jakarta 2024, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis studi menemukan indikasi bahwa semakin positif persepsi masyarakat terhadap kualitas konten BijakPilkada, semakin

tinggi pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam proses politik. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa media pendidikan politik berbasis situs web tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen literasi politik yang membantu masyarakat memperoleh informasi politik yang lebih mudah dipahami, kredibel, dan relevan dengan kebutuhan pengguna, sehingga dalam konteks ini, elemen visual, desain informasi, dan penyajian konten yang menarik berkontribusi dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan audiens, khususnya pada kelompok pemilih muda yang menjadi pengguna dominan media digital. Temuan ini mendukung perspektif *Uses and Gratifications Theory* yang memandang pengguna sebagai individu aktif yang memilih media untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 23,6% menunjukkan bahwa niat partisipasi publik tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas konten BijakPilkada, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan sosial, identifikasi politik, tingkat pendidikan, kepercayaan terhadap institusi politik, serta karakteristik kandidat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, I. Z., Putera, R. A., & Umar, Z. H. (2024). Peran Algoritma Media Sosial dalam Penyebaran Propaganda Politik Digital Menjelang Pemilu. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v7i1.10090>
- Altaboli, A. (2013). *Investigating the Effects of Font Styles on Perceived Visual Aesthetics of Website Interface Design* (pp. 549–554). https://doi.org/10.1007/978-3-642-39232-0_59
- Amri, A. L. M. S., Mustazar, M. A. D., Hamim, M. A. F. M., Jamri, M. H., & Witianti, S. (2025). The Influence Of Political Fake News On Tiktok And Its Impact On Inter-Ethnic Relations In Malaysia. *JWP (Jurnal Wacana*

- Politik*, 10(3), 369–377.
<https://doi.org/10.24198/jwp.v10i3.56596>
- APJII. (2023). Hasil Survei Internet APJII. In <https://survei.apjii.or.id/survei/group/8>.
<https://survei.apjii.or.id/survei/group/8>
- Azhari, S., Wibawani, S., & Millensyah, E. W. (2025). Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z pada Pilkada Serentak 2024. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(4), 3190–3196.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4.5206>
- Blumler, J. G. (1979). The Role of Theory in Uses and Gratifications Studies. *Communication Research*, 6(1), 9–36.
<https://doi.org/10.1177/009365027900600102>
- bmw. (2023, July 5). *Jumlah Pemilih Pemilu 2024 Jakarta 8,2 Juta, Jaktim Terbanyak*. CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230701162049-617-968361/jumlah-pemilih-pemilu-2024-jakarta-82-juta-jaktim-terbanyak>
- Booth, J. (2024). *A Theory Of Human Motivation, A. H. Maslow (1943) (Maslow's Hierarchy Of Needs) A Perspective Review Of Common Misconceptions And Notes On The Revisions*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4968309>
- Budiardjo, M. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Politik* (20th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Y. (2024, February 28). *Kominfo: 289 Hoaks Beredar Selama Pemilu, dari Januari 2023 hingga Januari 2024*.
<https://www.liputan6.com/surabaya/read/5538153/kominfo-289-hoaks-beredar-selama-pemilu-dari-januari-2023-hingga-januari-2024>
- Farig, M. A. M. (2026, March 19). *Mengenang Jürgen Habermas: Mengapa Rasionalitas Publik Sangat Penting bagi Demokrasi? Suara BSDK*.
<https://suarabsdk.com/mengenang-jurgen-habermas-mengapa-rasionalitas-publik-sangat-penting-bagi-demokrasi/>
- Firmansyah, Y., Ramadhony, F., & Rohaniah, Y. (2023). Opportunities And Challenges Towards The 2024 Election: The “Echo Chamber” Phenomenon And The Influence Of Social Media On The Levels Of Political Literacy Of Beginner And Millennial Voter. *ICCD*, 5(1), 243–249.
<https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.592>
- Fitriani, D., Budiyan, Y., Hardika, A. R., & Choerunissa, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Demokrasi Di Indonesia: Analisis Peran Teknologi Dan Media Sosial. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 362–371.
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.43>
- Greussing, E., & Boomgaarden, H. G. (2019). Simply Bells and Whistles? *Digital Journalism*, 7(2), 273–293.
<https://doi.org/10.1080/21670811.2018.1488598>
- Handoyo, E., & Lestari, P. (2017). *Pendidikan Politik*. Percetakan Pohon Cahaya.
https://www.researchgate.net/profile/Eko-Handoyo-3/publication/321039561_Pendidikan_Politik/links/5a0a30efa6fdcc2736dea607/Pendidikan-Politik.pdf
- Kasali, R. (2023). *Disruption: Tidak Ada yang Tidak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup* (13th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (D. O. P., Ed.; 6th ed., Vol. 2). Salemba Humanika.
- Meiling Luo, M. (2020). Uses And Gratifications Theory And Digital Media Use: The Test Of Emotional Factors. *People: International Journal of Social Sciences*, 6(1), 599–608.
<https://doi.org/10.20319/pijss.2020.61.599608>
- Musfialdy, M. (2019). Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas Dan Netralitas Pemberitaan Media. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 21–28.
<https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.50>
- Nurlinah, Ansar, M. C., Megawati, S., & Chowdhury, K. (2025). Divided by class: Government perception and political participation in Indonesia and Bangladesh. *Frontiers in Political Science*, 7.
<https://doi.org/10.3389/fpos.2025.1673531>
- Praveen, C. K., & Srinivasan, K. (2022). Psychological Impact and Influence of Animation on Viewer’s Visual Attention and Cognition: A Systematic Literature Review,

- Open Challenges, and Future Research Directions. *Computational and Mathematical Methods in Medicine*, 2022, 1–29. <https://doi.org/10.1155/2022/8802542>
- Priowidodo, G. (2018). *Komunikasi Politik (Memahami Dari Sisi Kepribadian dan Pemikiran Politik Soekarno dan Soeharto)* (1st ed.). Rajawali Pers .
- Rahmawati, D. (2024, September 22). *KPU DKI Tetapkan DPT Pilkada Jakarta 8.214.007 Jiwa, Ada 14.835 TPS* . <https://news.detik.com/pilkada/d-7552698/kpu-dki-tetapkan-dpt-pilkada-jakarta-8-214-007-jiwa-ada-14-835-tps>.
- Rossa, V. (2024, May 21). *Bijak Demokrasi, Upaya Melanjutkan Partisipasi Demokrasi Meski Pemilu Telah Usai*. <https://www.suara.com/lifestyle/2024/05/21/212045/bijak-demokrasi-upaya-melanjutkan-partisipasi-demokrasi-meski-pemilu-telah-usai>.
- Salsabila, U., Fatimah, S., & Alfarisi, M. A. (2025). The Dynamics of the 2024 Jakarta Governatorial Election: Political Competition, Electoral Challenges, and Democratic Prospects. *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsiyah*, 8(1), 162–183. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v8i1.267>
- Santhiveeran, J., & Orr, M. (2022). Examining the Impact of Social Media Use, Political Interest, and Canvassing on Political Participation of the American Public During the 2020 Presidential Campaigns. *Journal of Policy Practice and Research*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.1007/s42972-022-00071-4>
- Seo, Y., Kim, M., Lee, D., & Jung, Y. (2018). Attention to eSports advertisement: effects of ad animation and in-game dynamics on viewers' visual attention. *Behaviour & Information Technology*, 37(12), 1194–1202. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2018.1488993>
- Subiakto, H., & Ida, R. (2012). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi* (1st ed.). Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (5th ed.). Alfabeta. <https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/>
- Sulistijanto, A. B., Abdurrahman, M. S., & Putra, D. K. S. (2025). Broadcasting in the shadow of power: regulatory challenges and political violations during Indonesia's 2024 election. *Frontiers in Communication*, 10. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1682232>
- Wearesocial. (2025, February 5). *Digital 2025: The Essential Guide To The Global State Of Digital*. . From <https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/digital-2025-the-essential-guide-to-the-global-state-of-digital>